



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

DEDY TRISETIAWAN

NIM : 1610011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

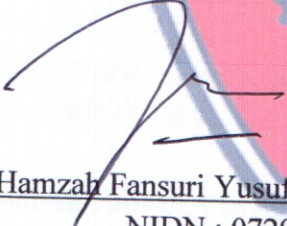
**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019**

NAMA : DEDY TRISETIAWAN
NIM : 16.10011
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama


Dosen Pembimbing Asisten


Hamzah Fansuri Yusuf, S.E., M.M., M.P
NIDN : 0720046901


Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun
NIDN : 0726068403

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Nurshadrina Kartika Sati, SE., M.M
NIK : 0714088901

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedy Trisetiawan

N.I.M : 16.10011

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019 merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember , 24 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Dedy Trisetiawan

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019**

Telah dipertahankan dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari/ Tanggal : 02 Februari 2021
Jam : 18.30 WIB
Tempat : Ruang A2.2 STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Drs. Muhaimin Dimiyati, M.Si. :
Ketua Penguji

Wiwik Fitria Ningsih, S.E, M.Akun :
Sekretaris Penguji

Hamzah Fansuri Yusuf, S.E, M.M, M.P:
Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari, SE., M.M
0714088901

Ketua,
STIE Mandala Jember


Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P.
0702106701

MOTTO

“Iman terdiri dari dua bagian : setengahnya adalah kesabaran (Sabr) dan setengahnya lagi adalah bersyukur (Shukr)”

(Ibn Qayyim Al-Jawziyyah)

“Kegagalan hanyalah kesempatan untuk memulai lagi. Kali ini lebih cerdas”

(Henry Ford)

“Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan yang sekedar hanya dihafal.”

(Imam Syafi'i)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019.”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, SE., M.M. selaku ketua Prodi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
3. Bapak Hamzah Fansuri Yusuf, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Ibu Wiwik Fitria Ningsih, S.E, M.Akun. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.

5. Segenap dosen dan akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan segenap dukungan dan do'a terbaiknya.
7. Istri dan putri tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman dan sahabat di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember serta rekan kerja yang turut memberi dukungan positif setiap waktu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT., membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata penusun ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 24 Januari 2021

Penulis

Dedy Trisetiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Batasan Masalah.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Landasan Teori	20
2.2.1. Definisi Corporate Social Responsibility	20

2.2.2. Landasan Teoritis Corporate Social Responsibility	22
2.2.3. Manfaat Corporate Social Responsibility	25
2.2.4. Dimensi Corporate Social Responsibility	29
2.2.5. Pengukuran Corporate Social Responsibility	31
2.2.6. Struktur Kepemilikan Perusahaan	32
2.2.7 Ukuran Perusahaan	34
2.3. Kerangka Konseptual	35
2.4. Hipotesis	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	40
3.1. Objek Penelitian	40
3.2. Populasi dan Sampel	40
3.2.1. Populasi	40
3.2.2. Sampel	40
3.3. Jenis Penelitian	41
3.4. Identifikasi Variabel	42
3.5. Definisi Operasional Variabel	42
3.6. Metode Pengumpulan Data	45
3.7. Metode Analisis Data	45
3.7.1. Statistik Deskriptif	46
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.7.3. Koefisien Determinasi	50
3.7.4. Uji Hipotesis	51
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI	52

4.1. Hasil Penelitian.....	52
4.2. Analisis Hasil Penelitian.....	55
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	57
4.2.3. Regresi Linier Berganda.....	60
4.3. Interpretasi	64
BAB 5 PENUTUP.....	67
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Implikasi.....	67
5.3. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian	15
Tabel 2.2	Kontribusi Pemangku Kepentingan	26
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Subsektor Food and Beverage	52
Tabel 4.2	Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.3	Daftar Sampel Penelitian	55
Tabel 4.4	Rekapitulasi Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.7	Persamaan Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.8	Uji <i>R</i> Square.....	61
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>F</i>	62
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>t</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1	Uji Normalitas	58
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Statistik Deskriptif
- Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* serta analisis data menggunakan program SPSS 20 (Statistical Package for the Social Sciences), dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda, uji R, uji t, dan uji F. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Secara simultan Struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci : Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility.



ABSTRACT

This research was conducted to determine the factors that affect the disclosure of Corporate Social Responsibility. The population used in this study were all food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The sample used in this study was collected based on data obtained from the company's annual reports using purposive sampling and analysis methods. The data used the SPSS 20 program (Statistical Package for the Social Sciences), by conducting descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis, R test, t test, and F test. does not have a significant effect on disclosure of Corporate Social Responsibility, while company size has a significant effect on disclosure of Corporate Social Responsibility. Simultaneously, institutional ownership structure, managerial ownership structure, and company size have a significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: Institutional Ownership Structure, Managerial Ownership Structure, Company Size, Corporate Social Responsibility Disclosure



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Eksistensi sebuah perusahaan menjadi masalah dasar yang menjadi pusat perhatian dan perlu diperhitungkan secara akurat oleh manajemen serta investor. Memasuki era globalisasi dimana perkembangan serta persaingan bisnis terjadi begitu cepat dan cukup tinggi menuntut setiap perusahaan untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya dan mengembangkan kegiatan usahanya. Di Indonesia sendiri perdagangan bebas telah dilaksanakan dengan bergabungnya Indonesia menjadi salah satu anggota Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak akhir 2015 yang tentunya memberikan keuntungan serta memiliki tantangan tersendiri untuk dapat bersaing dalam perdagangan bebas tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, setiap perusahaan secara langsung atau tidak langsung akan memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan harus dilakukan secara baik dan berkelanjutan. Kesadaran perusahaan tentang pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan di Indonesia dituntut memberikan informasi yang transparan atas kegiatan sosialnya, sehingga pengungkapan CSR memerlukan peran dari akuntansi pertanggung jawaban sosial (Anggraeni, 2006). program CSR yang dilakukan

oleh perusahaan tidak hanya dilaksanakan sebagai wujud pertanggung jawaban terhadap lingkungan sosial di sekitar perusahaan, namun juga dapat menjadi sebuah alat pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*.

Pengungkapan praktik CSR merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan agar dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan kompetitif dari perusahaan lain, guna memenuhi ketentuan kontrak pinjaman, pemenuhan kebutuhan akan ekspektasi masyarakat, serta untuk melegitimasi tindakan perusahaan dan untuk menarik investor (Sayekti dan Wondabio, 2007). Dengan adanya praktik CSR dan pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan menumbuhkan minat investor untuk menambah saham publiknya (Hamdani dkk, 2017).

Pelaksanaan dan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor dan terkadang perusahaan masih belum bisa mengaplikasikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan cukup baik. Berdasarkan fenomena tersebut pemerintah berusaha mengakomodasi pelaksanaan program CSR dengan mengeluarkan peraturan Undang-undang No.40 Tahun 2007 pasal 74. Namun ada beberapa perusahaan yang masih belum melaksanakan dengan tertib berdasarkan undang-undang tersebut. Beberapa perusahaan berpendapat bahwa perusahaan telah membayar pajak kepada negara, sehingga tanggung jawab untuk mensejahterakan lingkungan sosial telah diambil alih oleh pemerintah (Wiwoho, 2009). Selain itu aktivitas dan pengungkapan CSR membutuhkan

dana yang tidak sedikit sehingga perlu dikaji dan diperhitungkan secara matang agar tidak mengganggu jalannya aktivitas keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, diantaranya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan saham, profitabilitas, leverage, umur perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian tentang pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dianggap dapat menggambarkan besar kecilnya entitas suatu perusahaan dimana secara tidak langsung akan muncul persepsi bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan, sehingga untuk menunjukkan performa yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan lingkungan sosial (Yuliawati dan Sukirman, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marzully Nur dan Denies Priantinah mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara umum orang akan beranggapan bahwa perusahaan yang besar akan lebih banyak melakukan aktivitas sosial perusahaan. Namun dalam penelitian lainnya Sri Rahmayanty mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Selain ukuran perusahaan yang menjadi faktor penting dalam pengungkapan CSR, struktur kepemilikan perusahaan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat menggambarkan bahwa sebagai pemilik perusahaan juga mempunyai tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan (Annisa dan Nazar, 2015). Kepemilikan saham perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan berdasarkan jumlah kepemilikan saham terbagi atas kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan asing, yaitu jumlah yang dimiliki oleh pihak asing baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Tingkat kepemilikan perusahaan oleh institusi dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan rinci dan transparan untuk meyakinkan pihak institusional. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk struktur kepemilikan lain di perusahaan dimana pihak manajerial memiliki saham dalam perusahaan. Kepemilikan oleh manajer perusahaan dipandang mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Manajer dianggap sebagai informan terbaik yang mengetahui kondisi perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap strategi dan investasi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Acep Edison (2017) menyatakan bahwa masing-masing struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, dimana struktur kepemilikan institusional memperoleh nilai tertinggi dan menjadi faktor yang paling berperan dalam menentukan program CSR. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Nasir dkk (2013) didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memfokuskan pada perusahaan subsektor food and beverage. Perusahaan food and beverage merupakan salah satu sektor industri yang dinilai dapat mempresentasikan perusahaan sektor industri yang berpengaruh dalam pengungkapan CSR. Kegiatan operasional perusahaan sektor makanan dan minuman terjadi secara terus menerus dan dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh orang banyak. Aktivitas perusahaan makanan dan minuman diperkirakan juga membawa dampak yang cukup besar terhadap keadaan sosial dan lingkungan di masyarakat. Pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan sektor food and

beverage yang listing di BEI pada tahun 2008-2010 sudah cukup baik dengan rata-rata pengungkapan sebesar 71,75%, (Nasir dkk, 2013).

Berdasarkan uraian diatas serta adanya beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menjadikan peneliti termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur subsektor food and beverage dengan menggunakan variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, serta ukuran perusahaan yang dianggap merupakan komponen dasar perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang menjadi bahan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pembanding antara teori yang telah

diperoleh selama kegiatan perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dalam aktivitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan menjadi bahan evaluasi perusahaan dan stakeholder, serta menjadikannya sebagai sumber informasi bagi calon investor.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan motivasi untuk melakukan penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang tema serupa dan menambah pustaka dalam bidang *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.5. Pembatasan Masalah

Agar penelitian bisa menjadi lebih fokus dan terarah, maka penulis memberikan batasan masalah tentang penelitian yang yaitu:

1. Hanya meneliti perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode laporan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama tahun 2015-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait dengan pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

Wijaya (2012) dalam penelitiannya untuk mengetahui tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen dengan menggunakan ukuran dewan komisaris, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independennya.. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2008-2010 dipilih ,menjadi obyek dalam penelitian. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Nur dan Priantinah (2012) dalam penelitiannya menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, leverage, dan pengungkapan media sebagai variabel independen,

sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan dengan kategori *high profile* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010. Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan sebagai metode dalam menganalisis dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan dan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Nazir, dkk (2013) dalam penelitiannya menggunakan kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. penelitian ini menggunakan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2010 sebagai obyek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan, sedangkan leverage, dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Kurnianingsih (2013) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel

dependen yang digunakan dalam penelitiannya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data dengan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan presentase pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR sebesar 0,8%.

Rahmayanty (2015) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen size perusahaan, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham asing, dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi variabel dependen penelitian. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa size perusahaan dan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan kepemilikan saham publik dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR .

Yuliawati dan Sukirman (2015) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Obyek penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, serta leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Rochayatun (2016) dalam penelitiannya menggunakan variabel *environmental performance*, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *environmental performance*, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Edison (2017) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial. Variabel dependen yang

digunakan yaitu luas pengungkapan CSR. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional memperoleh nilai tertinggi, sehingga menjadi variabel yang paling berperan dalam menentukan program CSR, masing-masing struktur kepemilikan mempengaruhi tercapainya program CSR, tetapi nilai kepemilikan harus sangat besar, struktur kepemilikan saham mempengaruhi tercapainya program CSR.

Santoso, dkk (2017) dalam penelitiannya menggunakan kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan saham publik, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hamdani, dkk (2017) dalam penelitiannya menggunakan variabel kepemilikan saham publik dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel

independen serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen penelitian. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan saham publik dan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Della W.R dan Danny Wibowo (2020) dalam penelitiannya menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen penelitian. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR..

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Maria Wijaya (2012)	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2. Ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	1. Variabel dependennya adalah <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR). 2. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.	1. Obyek penelitian. 2. Periode tahun penelitian.
2.	Marzully Nur dan Dennies Priantinah (2012)	1. Ukuran perusahaan dan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2. Profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.	1. Variabel dependennya adalah CSR. 2. Variabel Independen ukuran perusahaan. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.	1. Obyek penelitian. 2. Periode tahun penelitian. 3. Variabel independen profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, leverage, pengungkapan media.

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Azwir Nazir dkk (2013)	1. Leverage dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial perusahaan.	1. Obyek penelitian. 2. Variabel dependen CSR. 3. Variabel independen kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. 4. Menggunakan data sekunder. 5. Menggunakan analisis regresi linier berganda.	1. Periode tahun penelitian. 2. Variabel independen leverage, umur perusahaan, dan profitabilitas
4.	Heni Triastuti Kurnianingsih (2013)	1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2. Presentase pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR sebesar 0,8%.	1. Variabel dependen CSR. 2. Variabel independen ukuran perusahaan. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.	1. Obyek penelitian. 2. Periode tahun penelitian. 3. Variabel independen profitabilitas.

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Sri Rahmayanty (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan saham publik dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2. Size perusahaan dan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian. 2. Variabel dependen CSR. 3. Variabel independen size perusahaan. 4. Menggunakan data sekunder. 5. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian. 2. Variabel independen profitabilitas, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham asing.
6.	Rika Yuliawati dan Sukirman (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen CSR. 2. Variabel independen ukuran perusahaan. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian. 2. Periode tahun penelitian. 3. Variabel independen profitabilitas, leverage, dan kepemilikan asing.

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7.	Sulis Rochayatun (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Environmental performance, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap CSR. 2. Kepemilikan institusional dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen CSR. 2. Variabel independen kepemilikan institusional. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian. 2. Periode tahun penelitian. 3. Variabel independen environmental performance, dewan komisaris, komite audit, dewan komisaris.
8.	Acep Edison (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur kepemilikan institusional menjadi variabel paling berperan dalam menentukan program CSR. 2. Masing-masing struktur kepemilikan mempengaruhi tercapainya program CSR dengan nilai harus sangat besar. 3. Struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap CSR. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen CSR. 2. Variabel Independen struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian. 2. Periode tahun penelitian. 3. Variabel independen struktur kepemilikan asing.

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
9.	Agus Dwi Santoso dkk (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2. Kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 3. Kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen CSR. 2. Variabel independen ukuran perusahaan. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian. 2. Periode tahun penelitian. 3. Variabel independen kepemilikan saham publik dan profitabilitas.
10.	Shifa Putri Hamdani dkk (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan saham publik dan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen CSR. 2. Menggunakan data sekunder. 3. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian. 2. Periode tahun penelitian. 3. Variabel independen kepemilikan saham publik dan ROA.

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
11	Della W.R dan Danny Wibowo (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. 3. Leverage, profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen CSR. 2. Variabel independen ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian 2. Periode tahun penelitian 3. Variabel independen leverage, profitabilitas, dan likuiditas.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu dimana variabel dependen yang diteliti adalah pengungkapan CSR, sedangkan beberapa variabel independen berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dimana terdapat inkonsistensi hasil penelitian dari variabel-variabel independen yaitu struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan menjadi dasar pemilihan variabel yang digunakan oleh peneliti.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Bowem (1953) mendefinisikan Corporate Social Responsibility sebagai suatu kewajiban pengusaha untuk merumuskan

kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Pada tahun 1991, Carrol menyimpulkan bahwa dalam pengamatannya CSR dapat sangat berguna bagi pemangku kepentingan (stakeholder) dengan mengamati adanya kecocokan alami antara gagasan tanggung jawab sosial perusahaan dan pemangku kepentingan organisasi. Menurut Carroll (1991) Corporate Social Responsibility didefinisikan kedalam empat bagian, yaitu economic responsibilities (tanggung jawab ekonomi), legal responsibilities (tanggung jawab hukum), ethical responsibilities (tanggung jawab etis) dan philanthropic responsibilities (tanggung jawab filantropis).

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep yang menarik perhatian dunia dan memperoleh resonansi baru dalam ekonomi global, dimana minat terhadap CSR semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir yang muncul bersamaan dengan globalisasi dan perdagangan internasional, yang tercermin dalam kompleksitas bisnis yang meningkat dan tuntutan baru untuk meningkatkan transparansi dan good corporate governance (Jamali D. dan Rabbath M., 2007)

Sebagaimana didefinisikan oleh Komisi Eropa (2001) mengatakan bahwa CSR adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan interaksi dengan *stakeholder* secara sukarela yang berikut

semakin menyadari bahwa perilaku bertanggung jawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan dan dapat dilihat dalam dua dimensi berbeda yaitu internal dan eksternal.

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD, 2001) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka dan masyarakat lokal.

Pada tahun 2010 telah dirilis ISO 26000 tentang International Guidence for Social Responsibility yang menyadari bahwa CSR bukan semata-mata menjadi kewajiban perusahaan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak. ISO 26000 memberi definisi yang jelas tentang tanggung jawab sosial dengan menjelaskan bahwa tanggungjawab organisasi terkait dampak, keputusan, dan kegiatan di masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Memperhitungkan harapan pemangku kepentingan adalah sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya.

2.2.2. Landasan Teoritis *Corporate Social Responsibility*

1) Teori Legitimasi

Teori legitimasi pada awalnya merupakan sebuah gagasan yang dicetuskan oleh Lindbolm pada tahun 1994. Lindbolm

menyatakan bahwa suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi untuk menghadapi berbagai ancaman legitimasi, yaitu :

- a. Mencoba untuk mendidik *stakeholder* tentang tujuan organisasi dalam peningkatan kinerja.
- b. Mencoba untuk merubah persepsi stakeholder terhadap suatu kejadian dengan tidak mengubah kinerja aktual organisasi.
- c. Mengalihkan perhatian dari masalah yang menjadi perhatian dengan kegiatan yang bersifat positif.
- d. Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah organisasi atau entitas akan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam aktivitasnya dengan norma yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi berada. Selama kedua sistem berjalan selaras, maka dapat disebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika terdapat ketidak selarasan, maka terdapat ancaman terhadap legitimasi entitas (Ghozali dan Chariri, 2014).

Kegiatan operasi perusahaan harus disesuaikan dengan ekspektasi yang diharapkan dan tumbuh di masyarakat, karena sistem yang digunakan merupakan sistem yang pengelolaannya berpihak kepada masyarakat (Grey et al, 2003). Berdasarkan

penjelasn yang telah digambarkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasi perusahaan berorientasi kepada sistem yang berpihak kepada masyarakat, pemerintah, serta kelompok masyarakat.

Berdasarkan teori legitimasi diatas, maka dapat diketahui bahwa secara garis besar perusahaan dalam kegiatan operasinya selain bertujuan untuk memenuhi ekspektasi pihak principal, juga terdapat kewajiban untuk tetap memperhatikan ekspektasi masyarakat sebagai lingkungan eksternal perusahaan.

2) *Teori Stakeholder*

Dalam teori stakeholder manajemen operasi diharapkan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang penting menurut perusahaan dan memberikan laporan atas kegiatan yang telah dilakukannya kepada stakeholder perusahaan (Deegan, 2004). Seluruh stakeholder berhak mendapatkan semua informasi yang sama atas laporan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi mereka, tidak melibatkan mereka secara langsung, bahkan bagi stakeholder yang tidak menggunakan laporan tersebut. (Deegan, 2004).

Stakeholder dan organisasi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, dimana hal tersebut dapat dilihat dari hubungan sosial antara keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan

akuntabilitas, sehingga organisasi harus memiliki akuntabilitas kepada stakeholdernya. (Priantina dan Nur, 2012).

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa dalam teori stakeholder perusahaan bukan saja entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). *Stakeholder* inilah yang dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam keputusannya untuk mengungkapkan atau tidak suatu informasi dalam laporan perusahaan. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu pihak manajemen dalam meningkatkan nilai dari aktivitas perusahaan dan meminimalisir kerugian yang mungkin timbul bagi *stakeholder*.

2.2.3. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Komitmen pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang dilakukan perusahaan, namun aktivitas tersebut bukanlah sebuah kegiatan amal melainkan suatu strategi bisnis inti dari sebuah organisasi.

Jones dalam Mardikanto (2014) mengklasifikasikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) ke dalam dua kategori, yaitu *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*. *Inside stakeholder* terdiri atas

orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan. Inside stakeholder terdiri dari pemegang saham, manajer, dan karyawan. Sedangkan outside stakeholders adalah orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Outside stakeholders terdiri dari pelanggan (customers), pemasok (suppliers), pemerintah (government), masyarakat lokal (local communities), dan masyarakat secara umum (general public).

Tabel 2.2
Kontribusi Pemangku Kepentingan

Stakeholders	Kontribusi ke perusahaan	Imbalan dari perusahaan
Inside Stakeholder		
Pemegang saham	Uang dan modal	Deviden dan peningkatan harga saham
Para manajer	Kemampuan dan keahlian	Gaji, bonus, status, dan kekuasaan
Para karyawan	Kemampuan dan keahlian	Upah, gaji, bonus, promosi, dan pekerjaan yang stabil
Outside Stakeholders		
Pelanggan	Pembelian barang dan jasa	Kualitas, harga barang dan jasa
Pemasok	Input berkualitas tinggi	Pembelian input dengan harga wajar
Pemerintah	Peraturan	Pajak

Selain manfaat yang dapat dirasakan oleh pemerintah dan perusahaan, CSR juga memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

1) Manfaat Bagi Masyarakat

Asih dalam Mardikanto (2014) menyatakan bahwa dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu keuntungan (profit), masyarakat (people), dan lingkungan (planet). Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas serta kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang. Perusahaan juga harus memperhatikan pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang.

Inti dari manfaat CSR bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga dalam pelaksanaan aktivitas operasi perusahaan juga mampu memberikan manfaat lain bagi masyarakat dengan sasaran untuk mencapai kesejahteraan bersama.

2) Manfaat Bagi Pemerintah

Pemerintah secara langsung ataupun tidak langsung juga merasakan manfaat dari adanya praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kualitas pendidikan yang rendah, terbatasnya akses kesehatan dan lain sebagainya.

Kehadiran CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam bentuk:

- a. Dukungan pembiayaan, terutama karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.
- b. Dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan/pelatihan, tempat ibadah, sarana olah raga dan kesenian) baik yang sudah dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.
- c. Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan terutama pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
- d. Keterlibatan pegiat LSM dalam kegiatan CSR, menjadikan sumber pembelajaran dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

3) Manfaat Bagi Perusahaan

Untung dalam Mardikanto (2014) mengemukakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan adalah mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya bagi operasi sosial, membuka peluang pasar yang lebih luas, mereduksi biaya misalnya terkait dampak pembuangan limbah, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator,

meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, peluang mendapatkan penghargaan.

2.2.4. Dimensi *Corporate Social Responsibility*

Terdapat tiga dimensi utama dalam pelaksanaan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan.

1) Dimensi Ekonomi

Pemahaman dimensi ekonomi dalam CSR meliputi Tata kelola perusahaan, perlindungan konsumen, dan etika investasi

- a. Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya serta menyediakan struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan dan cara mencapai tujuan serta evaluasi kinerja yang ditentukan.
- b. Perlindungan konsumen dapat digambarkan melalui kegiatan perusahaan dalam mengenalkan produk atau jasa bagi pelanggan. Dalam hal ini perusahaan berkewajiban memberikan informasi yang akurat, menggunakannya sebagai bagian integral dan transparan dalam pemasaran. Perusahaan wajib memastikan kesehatan dan kualitas barang dan jasa mereka.

- c. Investasi etis adalah jenis investasi yang mempertimbangkan nilai-nilai etika perusahaan, dan efek mereka untuk membuat keputusan investasi.

2) Dimensi Sosial

Dimensi sosial dapat diartikan sebagai perusahaan yang harus turut berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, dan dalam memperbaiki serta merawat urusan karyawannya sehingga dapat merefleksikan peningkatan produktivitas mereka, mengembangkan kemampuan teknis, serta memberi keamanan professional dan pekerjaan, selain kesehatan dan sosial. Adapun masalah dasarnya meliputi:

- a. Kerja adil dan praktik kerja, yaitu dengan penguatan nilai-nilai perusahaan melalui organisasi yang tepat dari tempat kerja, kondisi perekrutan, serta pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia.
- b. Kontribusi terhadap masyarakat setempat, dengan cara menunjukkan rasa hormat terhadap hak-hak anggota masyarakat dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

3) Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab atas

dampak lingkungan yang timbul sebagai akibat dari aktivitas perusahaan, untuk itu perusahaan berkewajiban memberikan timbale balik atas dampak terhadap lingkungan.

2.2.5. Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Preston dan O'Bannon dalam Mardikanto (2014) mengemukakan bahwa pengukuran CSR dapat dilakukan dengan mengukur setiap elemen individual CSP (*Corporate Sustainable Performance*). Metode lain yang dapat digunakan dalam mengukur CSR adalah dengan menggunakan metode yang digunakan oleh Global Reporting Initiative (GRI) dan ISO 26000.

Variabel dalam pengukuran metode GRI terdiri atas:

- 1) Indikator kinerja ekonomi; mencakup kinerja ekonomi, kehadiran pasar, dampak ekonomi tak langsung.
- 2) Indikator kinerja lingkungan; meliputi air, energi, keragaman hayati, emisi, limbah dan sampah.
- 3) Indikator kinerja sosial; terdiri dari produk dan layanan, kepatuhan transportasi, dll.
- 4) Indikator kinerja praktik dan cara kerja.
- 5) Ketenagakerjaan; hubungan perburuhan manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pendidikan dan pelatihan, keragaman dan kesempatan yang setara, renumerasi yang seimbang laki-laki dan perempuan.

- 6) Indikator kinerja hak asasi manusia yang mencakup praktik investasi dan pengadaan, non diskriminasi, kebebasan berorganisasi dan daya tawar kolektif, buruh anak, kewajiban buruh, praktik keamanan, hak masyarakat setempat, dll.
- 7) Indikator kinerja kemasyarakatan, yaitu komunitas lokal, korupsi, kebijakan publik, perilaku anti-kompetitif, kepatuhan.
- 8) Indikator kinerja tanggung jawab produk yang meliputi kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan layanan, komunikasi.
- 9) Pemasaran, privasi pelanggan, kepatuhan.

Sedangkan ISO 26000 menekankan pada kinerja, manfaat dan dampak kegiatan-kegiatan:

- 1) Tata kelola organisasi dan perusahaan
- 2) Praktik ketenagakerjaan
- 3) Praktik beroperasi yang adil
- 4) Hak asasi manusia
- 5) Lingkungan
- 6) Hak dan perlindungan konsumen
- 7) Keterlibatan dan partisipasi masyarakat.

2.2.6. Struktur Kepemilikan Perusahaan

Menurut Sugiarto (2009), struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh orang dalam (Insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur

kepemilikan perusahaan sendiri terdiri atas struktur kepemilikan Institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan publik.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan perusahaan diukur berdasarkan struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial.

1) Struktur Kepemilikan Institusional

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blockholders pada akhir tahun. Institusi yang dimaksud adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud blockholders adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga perusahaan dituntut melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan termasuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan lebih terperinci.

2) Struktur Kepemilikan Manajerial

Efendi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi,

manajer, dan dewan komisaris. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen memungkinkan terjadinya kesejajaran antara pemegang saham dan manajer jika terjadi kerugian akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer.

Dengan adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen dapat meningkatkan persepsi bahwa nilai perusahaan akan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Selain itu kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang lain, sehingga permasalahan antara agen dan principal diasumsikan akan hilang apabila manajer ikut serta dalam kepemilikan saham perusahaan.

2.2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar kondisi perusahaan dalam memperoleh sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasinya untuk memperoleh laba.

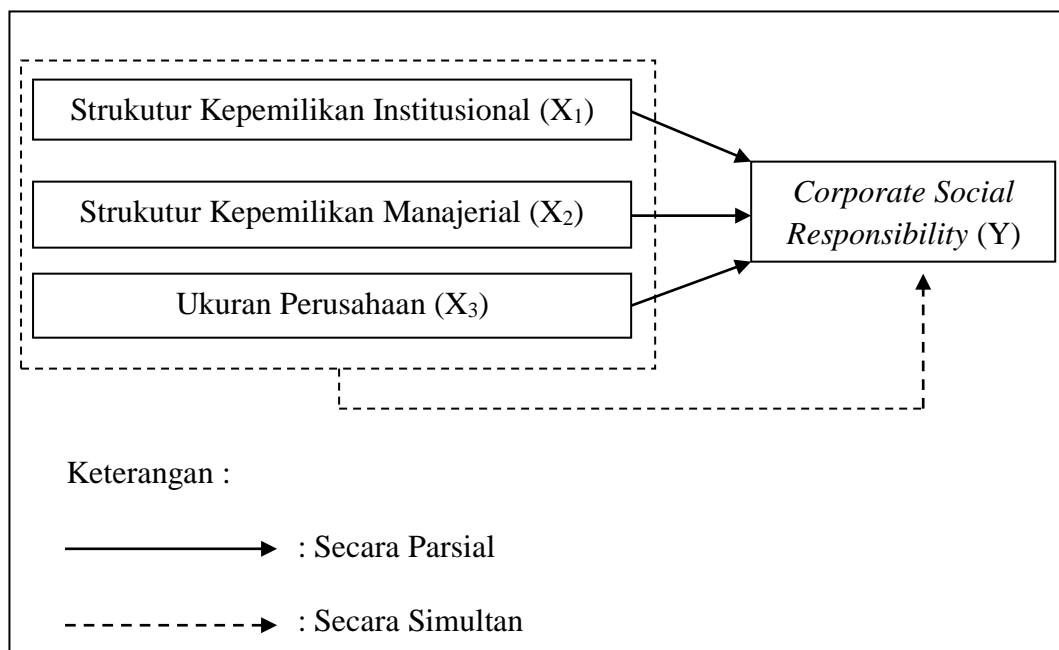
Secara teori semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar tekanan yang diberikan terhadap aktivitas operasi serta pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang lebih memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan

sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan semakin luas (Angraini, 2006).

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan institusional (X_1), Struktur kepemilikan manajerial (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) yang digunakan untuk mengukur variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. berikut gambar kerangka konseptual yang merupakan gambaran pola pikir yang nantinya menjadi acuan dalam penyusunan dan perumusan hipotesis.

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Instutusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

berdasarkan hipotesis diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.4.2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Instutusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dalam teori stakeholder, prosentase kepemilikan suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar kekuasaan serta kendali yang dimiliki pemilik saham terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blockholders pada akhir tahun (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Semakin tinggi tingkat kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan. Kepemilikan institusional lebih berfokus untuk memperoleh tingkat laba yang tinggi untuk memperoleh return bagi pemilik institusional dari investasinya di perusahaan. Perusahaan juga akan terdorong untuk melakukan efisiensi

biaya pada aktivitas tanggung jawab sosialnya. Penelitian yang dilakukan Della Wiranda Romadhona dan Danny Wibowo (2020) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H2 : Diduga terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.4.3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan manajerial menggambarkan kondisi dimana pihak manajerial atau manajer dalam perusahaan juga menjadi bagian dari pemilik saham atau pemegang saham perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial perusahaan diketahui dari jumlah saham manajerial yang dimiliki perusahaan dari total saham yang beredar. Semakin besar jumlah saham manajerial yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas perusahaan dengan menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dan sebagai pemegang saham.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan yang dilakukan (Fama dan Jensen, 1983). Penelitian Nasir dan Abdullah (2004) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif

dalam hubungan antara kepemilikan saham manajerial terhadap luas pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H3 : Diduga terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih memperhatikan program Corporate Social Responsibility perusahaan dengan lebih efisien dalam laporan tahunan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini sama dengan teori *stakeholder*, dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan serta semakin tinggi tuntutan akan manfaat atas keberadaan perusahaan.

Hal ini juga sesuai dengan teori legitimasi yang menyebutkan bahwa sebuah organisasi atau entitas dan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam aktivitasnya

dengan norma yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi berada. Selama kedua sistem berjalan selaras, maka dapat disebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika terdapat ketidakselarasan, maka terdapat ancaman terhadap legitimasi entitas (Ghozali dan Chariri, 2014). Penelitian yang dilakukan Della Wiranda Romadhona dan Danny Wibowo (2020) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H4 : Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini metode pemilihan sample dilakukan dengan metode *purposive*

sampling dimana sample dalam penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan dan masalah penelitian yang dipilih oleh peneliti. Tujuan pemilihan sample dengan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang tepat agar memperoleh informasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penentuan kriteria sampel sendiri bertujuan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam menentukan sampel penelitian yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Kriteria penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedia lengkap laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode tahun 2015-2019.
- 2) Perusahaan yang tidak menerbitkan IPO selama periode penelitian.

3.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam penyusunannya menggunakan data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.4. Identifikasi Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel terikat (dependen variabel)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini diberi notasi Y, yaitu pengungkapan Corporate Social Responsibility.

2) Variabel bebas (independen variabel)

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan diberi notasi X, yaitu Struktur Kepemilikan Institusional (X1), Struktur Kepemilikan Manajerial (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3)

3.5. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisikan sebagai penentuan kontrak sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional tiap-tiap variabel yang digunakan sangat diperlukan untuk membatasi permasalahan yang diteliti.

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Nilai pengungkapan CSR dalam penelitian berdasarkan pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diungkapkan

dan dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan berdasarkan daftar item penilaian yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI).

Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan member skor 1 jika perusahaan mengungkapkan sesuai item penilaian, dan member skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item dalam kriteria penilaian. Selanjutnya dijumlahkan keseluruhan skor yang diperoleh perusahaan dari seluruh kriteria penilaian untuk setiap perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan CSR perusahaan adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{X_j}{\sum N}$$

Keterangan :

CSR : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X_j : Jumlah item yang mungkin diungkapkan perusahaan (skor 1 jika mengungkapkan dan skor 0 jika tidak mengungkapkan).

$\sum N$: Total item yang diungkapkan perusahaan.

2) Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

a. Struktur kepemilikan institusional.

Struktur kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan swasta, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan bank (Della W.R dan Danny Wibowo, 2020). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Struktur kepemilikan manajerial.

Struktur kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$MAN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva (Nuraina, 2012). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung

menggunakan perhitungan total aktiva yang dapat digambarkan dengan rumus:

$$Size = Ln Total Asset$$

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan / scoring (Sugiyono, 2016). Selain itu data yang adalah data time series, yaitu data runtun waktu (Robert Kurniawan, 2016).

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% pada tingkat signifikansi 5% model regresi yang baik adalah model yang memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten maka model tersebut harus terlebih dahulu memenuhi bebas dari gejala asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas,

heteroskedastisitas dan autokorelasi. Penelitian ini dalam mengaplikasikan SPSS pada uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dilakukan secara bersamaan.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, median, mean, dan standar deviasi. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2019).). Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel-variabel yang menunjukkan nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi sehingga mudah dipahami.

1) Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila model regresi tersebut memenuhi kriteria

BLUE (Best, Linier, Unbiased, Estimator) yang bisa dicapai apabila telah memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan regresi. Menurut Ghozali (2019) mencantumkan empat uji asumsi klasik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kevalidan data, yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram dan normal probability plot serta analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. penelitian ini dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan normal probability plot adalah jika titik-titik plotting yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal maka model tersebut dikatakan terdistribusi secara normal sebaliknya jika titik-titik plotting tidak mengikuti garis diagonal maka model dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006:91) Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol, dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot, apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi Menurut Santoso (2000 : 218-219) cara umum yang bisa dijadikan patokan untuk mendeteksi adanya autokorelasi sebagai berikut :

- a) Angka DW (*durbin Watson*) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka DW (*durbin Watson*) diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka DW (*durbin Watson*) diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antar lebih dari dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel y sebagai variabel dependen yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari besarnya variabel x

sebagai variabel independen (Robert Kurniawan ,2016). Persamaan analisis regresi linear berganda adalah :

$$CSR = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

CSR : Pengungkapan Corporate Social Responsibility

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Struktur kepemilikan institusional

X2 : Struktur kepemilikan manajerial

X3 : Ukuran perusahaan

e : Standar Error (variabel pengganggu)

3.7.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan,

sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2019)

3.7.4. Uji Hipotesis

- 1) Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (uji statistik F).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2019).

- 2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2019). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi dengan ketentuan :

> 5% = Tidak mampu menolak H_0

< 5% = Menolak H_0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI

4.1. Hasil Penelitian

Seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 merupakan populasi dari penelitian yang berjumlah 31 perusahaan (diakses 9 Januari 2021), nama perusahaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Subsektor Food and Beverage

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Akasha Wira International Tbk	ADES
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
5	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
6	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
7	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
8	Delta Djakarta Tbk	DLTA
9	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
10	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
11	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
12	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
14	Era mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
16	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
17	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
18	Mayora Indah Tbk	MYOR
19	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
20	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
21	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
22	Palma Serasih Tbk	PSGO
23	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
24	Sekar Bumi Tbk	SKBM

NO	Nama Perusahaan	Kode
25	Sekar Laut Tbk	SKLT
26	Siantar Top Tbk	STTP
27	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
28	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
29	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
30	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
31	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK

Sumber : www.idx.co.id , 2021

Populasi tersebut diambil sampel dengan metode purposive sampling sebagai berikut :

Tabel 4.2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Bukan Kriteria Sampel		Keterangan
		1	2	
1	AISA	√	-	Belum melaporkan data keuangan tahun 2018 ke – BEI
2	ADES	-	-	Memenuhi kriteria
3	ALTO	-	-	Memenuhi kriteria
4	CAMP	-	√	IPO 19 Desember 2017
5	CEKA	-	-	Memenuhi kriteria
6	CLEO	-	√	IPO 05 Mei 2017
7	COCO	-	√	IPO 06 Maret 2019
8	DLTA	-	-	Memenuhi kriteria
9	DMND	-	√	IPO 23 Januari 2020
10	FOOD	-	√	IPO 08 Januari 2019
11	GOOD	-	√	IPO 31 Oktober 2018
12	HOKI	-	√	IPO 22 Juni 2017
13	ICBP	-	-	Memenuhi Kriteria
14	IKAN	-	√	IPO 3 Februari 2020
15	INDF	-	-	Memenuhi kriteria
16	KEJU	-	√	IPO 25 November 2019
17	MLBI	-	-	Memenuhi kriteria
18	MYOR	-	-	Memenuhi kriteria
19	PANI	-	√	IPO 03 Oktober 2018
20	PCAR	-	√	IPO 29 Desember 2017

No	Kode Perusahaan	Bukan Kriteria Sampel		Keterangan
		1	2	
21	PSDN	-	-	Memenuhi kriteria
22	PSGO	-	√	IPO 18 November 2019
23	ROTI	-	-	Memenuhi kriteria
24	SKBM	-	-	Memenuhi kriteria
25	SKLT	-	-	Memenuhi kriteria
26	STTP	-	-	Memenuhi kriteria
27	ULTJ	-	-	Memenuhi kriteria
28	IIKP	-	-	Memenuhi kriteria
29	BUDI	-	-	Memenuhi kriteria
30	BTEK	√	-	Belum melaporkan data keuangan tahun 2018 ke – BEI
31	MGNA	√	-	Belum melaporkan data keuangan tahun 2018 ke – BEI

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Keterangan :

- 1) Perusahaan tidak melaporkan data keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian
- 2) Perusahaan yang menerbitkan IPO

Tabel 4.2 menjabarkan 31 perusahaan yang menjadi objek penelitian, berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka terpilih 16 perusahaan yang menjadi sampel dan dikalikan 5 periode penelitian maka total data sebanyak 80. Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
11	Sekar Bumi Tbk	SKBM
12	Sekar Laut Tbk	SKLT
13	Siantar Top Tbk	STTP
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
16	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI

Sumber : www.idx.co.id, 2021

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini terdapat 3 tahap analisis yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis pertama yang dilakukan adalah statistik deskriptif.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST (X1)	80	4,00	97,81	41,9931	26,39805
MAN (X2)	80	0,00	96,00	51,6651	28,37484
SIZE (X3)	80	26,45	32,33	28,6387	1,53312
CSR (Y)	80	0,05	0,63	,2823	,15898

Sumber : Lampiran 1 (Data diolah), 2021

Berdasarkan tabel 4.4 rekapitulasi statistik deskriptif diperoleh bahwa:

- 1) Variabel struktur kepemilikan institusional dengan jumlah data sebanyak 80. Nilai minimum yaitu 4 pada perusahaan Sekar Laut Tbk tahun 2015 sedangkan nilai maksimum yaitu 97,81 pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata variabel struktur kepemilikan institusional adalah 41,9931 dengan standar deviasi 26,39805 . Sumber : Lampiran 3 (Data diolah),2021.
- 2) Variabel struktur kepemilikan manajerial dengan jumlah data sebanyak 80. Nilai minimum yaitu 0 pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk tahun 2019 sedangkan nilai maksimum yaitu 96 pada perusahaan Sekar Laut Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata variabel struktur kepemilikan manajemen adalah 51,6651 dengan standar deviasi 28,37484. Sumber : Lampiran 3 (Data diolah),2021.
- 3) Variabel ukuran perusahaan dengan jumlah data sebanyak 80. Nilai minimum yaitu 26,45 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk

tahun 2018 sedangkan nilai maksimum yaitu 32,33 pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 28.6387 dengan standar deviasi 1,53312. Sumber : Lampiran 3 (Data diolah),2021.

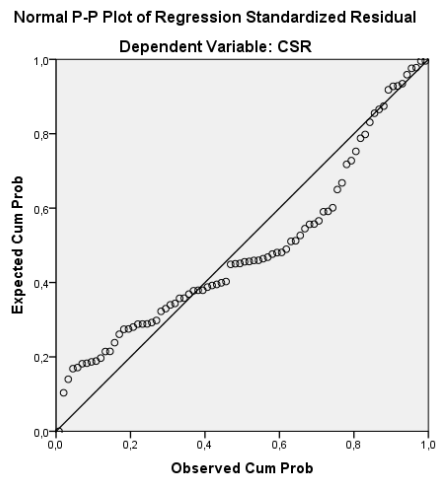
- 4) Variabel *corporate social responsibility* dengan jumlah data sebanyak 80. Nilai minimum yaitu 0,05 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk tahun 2018 sedangkan nilai maksimum yaitu 0,63 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2015-2016. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 0,2823 dengan standar deviasi 0,15898. Sumber : Lampiran 3 (Data diolah),2021.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari : uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sebagai berikut :

4.2.2.1. Uji Normalitas

Penelitian ini dikatakan data terdistribusi normal karena plotting atau titik – titik yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal terlihat pada uji normalitas normal probability plot gambar 4.1.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih dari 0,10 dan nilai tolerance kurang dari 10 dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
INST (X1)	0,398	2,513
MAN (X2)	0,384	2,603
SIZE (X3)	0,850	1,176

Sumber : Lampiran 2 (Data diolah), 2021

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi jika nilai DW (*Durbin Watson*) berada diantara -2 dan +2 maka model tersebut dikatakan bebas dari gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW 1,124 terletak diantara -2 dan + 2 sebagai berikut :

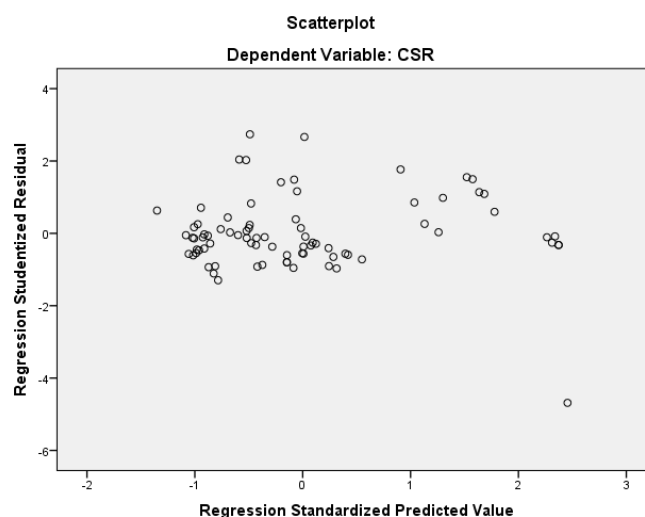
Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

-2	Nilai DW	+2	Keterangan
	1,124		Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Lampiran 2 (Data diolah), 2021

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini dapat disimpulkan bebas dari gejala heteroskedastisitas kerana titik – titik pada *scatter plot* berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sebagai berikut:



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

4.2.3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.3.1. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstan	-1,855
INST (X1)	-0,001
MAN (X2)	-0,001
SIZE (X3)	0,077

Sumber : Lampiran 2 (Data diolah), 2021

Diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,855 - 0,001 X1 - 0,001 X2 + 0,077 X3 + e$$

Persamaan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Konstan dalam persamaan regresi adalah -1,855 artinya jika struktur kepemilikan institusional (X1), struktur kepemilikan manajerial (X2) dan ukuran perusahaan (X3) bernilai konstan maka *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar -1,855.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan institusional (X1) sebesar -0,001 artinya jika terjadi peningkatan variabel struktur kepemilikan institusional (X1) maka variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,001.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan manajemen (X2) sebesar -0,001 artinya jika terjadi peningkatan variabel struktur kepemilikan manajemen (X2) maka variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,001.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,077 artinya jika terjadi peningkatan variabel ukuran perusahaan (X3) maka variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) akan bertambah sebesar 0,077.

4.2.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, Nilai Adjusted R square sebesar 0,490. Nilai adjusted R Square digunakan karena variabel yang digunakan lebih dari 2 dimana nilai adjusted R Square dianggap lebih stabil terhadap nilai koefisien apabila terjadi penambahan variabel. Hal ini mengandung arti bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y sebesar 49% untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.8
Uji R Square

R	R Square	Adjusted R Square
0,714	0,509	0,490

Sumber : Lampiran 2 (Data diolah), 2021

4.2.3.3. Uji F (Simultan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y, karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha ($0,000 < 0,05$).

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,017	3	,339	26,282	,000 ^b
	Residual	,980	76	,013		
	Total	1,997	79			

Sumber : Lampiran 2 (Data diolah), 2021

4.2.3.4. Uji t (Parsial)

Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial yang terjadi antara variabel independent dengan variabel dependen, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai probability lebih kecil dari alpha ($\text{sig} < 0,05$) maka dinyatakan berpengaruh signifikan dan jika nilai probability lebih besar dari alpha ($\text{sig} > 0,05$) maka dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variabel	Sig
Struktur Kepemilikan Institusional (X1)	0,323
Struktur Kepemilikan Manajemen (X2)	0,355
Ukuran Perusahaan (X3)	0,000

Sumber : Lampiran 2 (Data diolah), 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pengaruh parsial dari setiap variabel sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Sosial Responsibility* berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0,323. Hal ini mengandung makna struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*, ($0,323 > 0,05$).
- 2) Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Sosial Responsibility* berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0,355. Hal ini mengandung makna struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*, ($0,355 > 0,05$).
- 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0,000. Hal ini mengandung makna ukuran

peusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*, ($0,00 < 0,05$)

4.3. Interpretasi

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka diperoleh jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.

Hasil regresi linier berganda terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (H1 diterima) dengan tingkat koefisien determinasi pada tabel 4.6 sebesar 49% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2) Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.

Hasil regresi linier berganda terhadap hipotesis kedua (H2) dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (H2 ditolak).

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan institusional merupakan persentasi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi

lain diluar pengendali perusahaan (Yayasan, bank, pemerintah, asuransi, perusahaan investasi, perseroan terbatas dll) akan tetapi besarnya persentase kepemilikan tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi aktivitas - aktivitas pengambilan keputusan terutama dalam hal *Corporate Sosial Responsibility*. Hal ini tidak mendukung penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) serta Della Wiranda Romadhona dan Danny Wibowo (2020) yang mengatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.

3) Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.

Hasil regresi linier berganda terhadap hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (H3 ditolak).

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan manajerial merupakan persentasi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial atau para manejer, namun sama halnya dengan hipotesis pertama bahwa persentase kepemilikan saham institusional, kepemilikan manajerial juga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi mempengaruhi aktivitas-aktivitas pengambilan keputusan terutama dalam hal *Corporate Sosial Responsibility*. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Abdullah (2004) yaitu struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil regresi linier berganda terhadap hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (H4 diterima).

Penelitian ini tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimilikinya. Semakin banyak total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pertanggung jawaban sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan terhadap lingkungan sosial dan sebaliknya semakin sedikit total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat pertanggungjawaban sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan terhadap lingkungan sosial. Perusahaan juga akan dituntut untuk memperluas informasi mengenai pengungkapan sosial pada setiap laporan tahunan untuk menciptakan kepercayaan bagi para investor. Hal ini mendukung penelitian Della Wiranda Romadhona dan Danny Wibowo (2020).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen yang terdiri dari struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *Corporate Sosial Responsibility* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* 2015 – 2019. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alpha 0,05 atau 5%, hasil penelitian:

- 1) Secara simultan variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.
- 2) Secara parsial variabel struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.
- 3) Secara parsial variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.
- 4) Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sehingga manajemen

perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel ukuran perusahaan untuk menentukan besar kecilnya tingkat *Corporate Sosial Responsibility*. Ketika perusahaan memperhatikan faktor ukuran perusahaan untuk pengungkapan sosialnya, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari pada investor maupun calon investor yang menilai bahwa perusahaan sangat memperhatikan aspek-aspek sosial yang bermanfaat bagi masyarakat

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Koefisien determinasi sebesar 49% masih belum bisa dikatakan cukup baik (kurang dari 85%) sehingga dianggap kurang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel CSR, maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang dianggap mampu menjelaskan variasi-variasi terhadap pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Padang : Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Anggraeni, Nevira dan Nur Sayidah. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 1 No. 2 September 2017.
- Annisa, Intan Noor dan M. Rafki Nazar. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013)*. e-Proceeding of Management Vol.2, No.1 April 2015.
- Bowen, H.R. 1953. *Social Responsibilities of The Businessman*. New York : Harper & Row.
- Carroll, A.B. 1991. *The Pyramid of Corporate Social Responsibility : Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders*. Business Horizons.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney
- Diyah dan Erman. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Perbanas.
- Edison, Acep. 2017. *Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 11, No. 2 Mei 2017.
- Efendi, Andri Sahlal. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Fama, E. F., & Jensen, M.C. (1983). *Agency Problems and Residual Claims*. Journal of Law & Economics, Vol. xxvi.

- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting Standards*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, S.P. , W.S. Yuliandari dan Eddy Budiono. 2017. *Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9 No. 1 April 2017. Universitas Telkom.
- Indraswari, Gusti Ayu Dyah dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 Tahun 2015.
- Kurnianingsih, Heni Triastuti. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 13 No. 1 Maret 2013.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Depok : Prenadamedia Group.
- Lindblom, C. K. 1994. *The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. New York: Critical Perspectives on Accounting Conference.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta : 2014.
- Nasir, Azwir, Pipin Kurnia dan Teguh Dheki Hakri. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi Vol. 21 No. 4 Desember 2013.
- Nasir, N. M. dan S.N. Abdullah. 2004. *Voluntary Disclosure and Corporate Governance Among Financially Distressed Firms in Malaysia*. Financial Reporting, Regulation and Governance Vol.12.
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah.2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nominal Volume I Nomor I Tahun 2012.

- Nuraina, Elva. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). 19 (2).
- Rochayatun, Sulis. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 1, Maret 2016.
- Romadhona, D.W dan Danny Wibowo. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9, Nomor 2, Februari 2020.
- Rustiarini, N.W. 2010. *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Santoso, Agus Dwi, Supri Wahyudi Utomo dan Elly Astuti. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1 Oktober 2017.
- Sayekti, Yosefa dan L.S. Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient*. Makasar : Simposium Nasional Akuntansi X.
- Silalahi, Sem Paulus. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi Volume 22, Nomor 1 Maret 2014.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Wahyudi, Untung dan H.P Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Wijaya, Maria. 2012. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No. 1 Januari 2012.

Wiwoho, Jamal. 2009. *Sinkronisasi Kebijakan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dengan Hukum Pajak Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Profesor Fakultas Hukum Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.

Yuliawati, Rika dan Sukirman. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Accounting Analysis Journal 4 (4) (2015). Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN 1

DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	80	4,00	97,81	41,9931	26,39805
MAN	80	,00	96,00	51,6651	28,37484
UKURAN PERUSAHAAN	80	26,45	32,33	28,6387	1,53312
CSR	80	,05	,63	,2823	,15898
Valid N (listwise)	80				

LAMPIRAN 2

UJI ASUMSI KLASIK DAN REGRESI LINIER BERGANDA

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

REGRESSION

```
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
```

```
/MISSING LISTWISE
```

```
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
```

```
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
```

```
/NOORIGIN
```

```
/DEPENDENT Y
```

```
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
```

```
/SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)
```

```
/RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID).
```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CSR	,2823	,15898	80
INST	41,9931	26,39805	80
MAN	51,6651	28,37484	80
SIZE	28,6387	1,53312	80

Correlations

		CSR	INST	MAN	UKURAN PERUSAHAAN
Pearson Correlation	CSR	1,000	,018	,122	,709
	INST	,018	1,000	-,742	,074
	MAN	,122	-,742	1,000	,199
	SIZE	,709	,074	,199	1,000
Sig. (1-tailed)	CSR	.	,438	,141	,000
	INST	,438	.	,000	,256
	MAN	,141	,000	.	,038
	SIZE	,000	,256	,038	.
N	CSR	80	80	80	80
	INST	80	80	80	80
	MAN	80	80	80	80
	SIZE	80	80	80	80

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, INST, MAN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: CSR

b. All requested variables entered.

KOEFISIEN REGRESI DAN UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,714 ^a	,509	,490	,11355	1,124

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, INST, MAN

b. Dependent Variable: CSR

UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,017	3	,339	26,282	,000 ^b
	Residual	,980	76	,013		
	Total	1,997	79			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), SIZE, INST, MAN

PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,855	,242		-7,675
	INST	-,001	,001	-,127	-,996
	MAN	-,001	,001	-,121	-,930
	SIZE	,077	,009	,742	8,517

UJI t (PARSIAL) DAN UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000		
	INST	,323	,398	2,513
	MAN	,355	,384	2,603
	SIZE	,000	,850	1,176

a. Dependent Variable: CSR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	INST	MAN
1	1	3,520	1,000	,00	,01	,01
	2	,445	2,813	,00	,14	,09
	3	,034	10,165	,02	,80	,82
	4	,001	51,981	,98	,06	,08

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions
		SIZE
1	1	,00
	2	,00
	3	,01
	4	,99

a. Dependent Variable: CSR

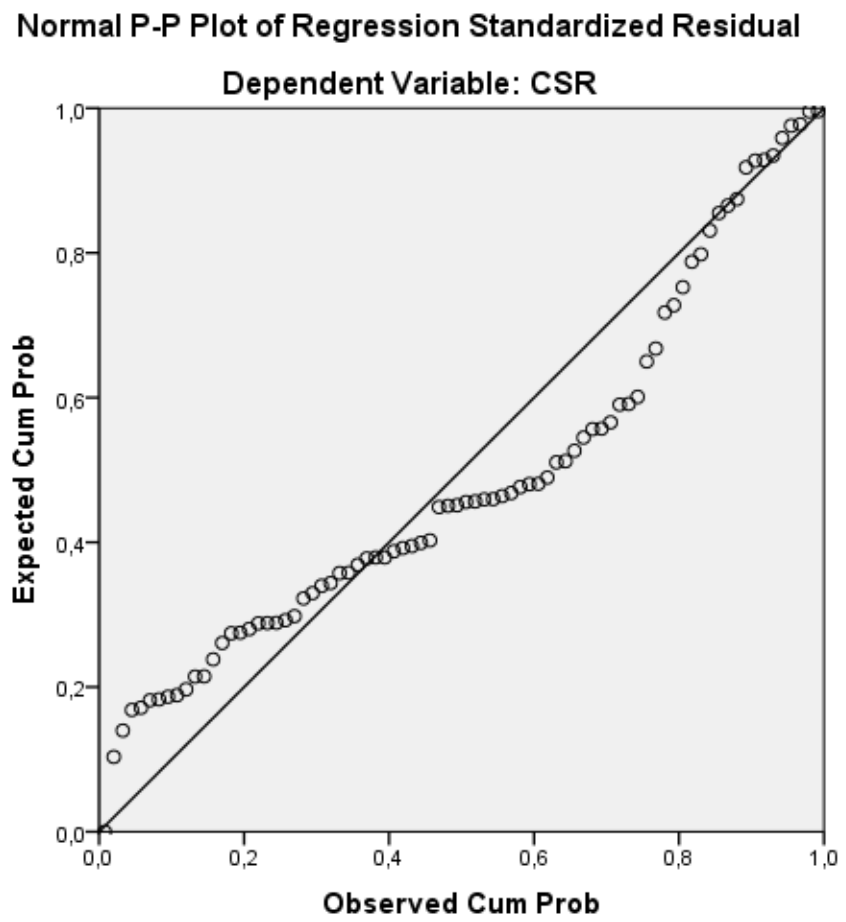
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,1290	,5608	,2823	,11344	80
Std. Predicted Value	-1,351	2,455	,000	1,000	80
Standard Error of Predicted Value	,013	,050	,024	,009	80
Adjusted Predicted Value	,1233	,6144	,2823	,11469	80
Residual	-,50583	,30072	,00000	,11138	80
Std. Residual	-4,455	2,648	,000	,981	80
Stud. Residual	-4,685	2,738	,000	1,010	80
Deleted Residual	-,55944	,32149	-,00004	,11814	80
Stud. Deleted Residual	-5,518	2,865	-,005	1,073	80
Mahal. Distance	,053	14,466	2,963	3,338	80
Cook's Distance	,000	,581	,015	,067	80
Centered Leverage Value	,001	,183	,038	,042	80

a. Dependent Variable: CSR

UJI NORMALITAS

Charts



UJI HETEROSKEDASTISITAS

